

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian, analisis data, dan pembahasan yang telah disampaikan, dapat disimpulkan bahwa:

1. Siswa di SMKN 1 Cilaku Cianjur memiliki tingkat *self-esteem* yang sedang, menunjukkan bahwa mereka memiliki pandangan yang seimbang terhadap diri mereka sendiri.
2. Siswa di SMKN 1 Cilaku Cianjur juga memiliki tingkat *self-efficacy* yang sedang, yang berarti mereka memiliki keyakinan yang seimbang mengenai kemampuan diri mereka.
3. Tingkat motivasi dalam menyelesaikan tugas siswa di SMKN 1 Cilaku Cianjur berada pada tingkat sedang, yang mengindikasikan bahwa mereka memiliki dorongan yang cukup untuk menyelesaikan tugas.
4. Terdapat pengaruh signifikan dari tingkat *self-esteem* terhadap motivasi dalam menyelesaikan tugas siswa di SMKN 1 Cilaku Cianjur, yang termasuk kategori tinggi.
5. Terdapat pengaruh signifikan (tinggi) dari tingkat *self-efficacy* terhadap motivasi dalam menyelesaikan tugas siswa di SMKN 1 Cilaku Cianjur, yang termasuk kategori tinggi.
6. Tingkat *self-esteem* dan *self-efficacy* secara signifikan memengaruhi motivasi siswa dalam menyelesaikan tugas di SMKN 1 Cilaku Cianjur, yang termasuk kategori tinggi.

5.2 Implikasi

Terdapat beberapa implikasi dari penelitian ini:

1. Temuan penelitian ini dapat memperkuat teori-teori yang menghubungkan *self-esteem* dan *self-efficacy* dengan motivasi siswa. Ini dapat memberikan kontribusi pada literatur akademik dan penelitian sebelumnya yang membahas bagaimana faktor psikologis mempengaruhi motivasi dalam konteks pendidikan.

2. Guru dan pendidik dapat menggunakan temuan ini untuk merancang strategi pengajaran yang lebih efektif, dengan fokus pada peningkatan *self-esteem* dan *self-efficacy* siswa. Misalnya, mereka dapat memberikan pujian yang membangun dan kesempatan untuk sukses kecil yang dapat meningkatkan rasa percaya diri siswa.

5.3 Rekomendasi

Terdapat rekomendasi yang peneliti sampaikan diantaranya:

1. Bagi pihak sekolah: sekolah perlu mengembangkan program-program pembinaan yang berfokus pada peningkatan *self-esteem* dan *self-efficacy* siswa. Program ini bisa melibatkan kegiatan seperti seminar motivasi, pelatihan keterampilan hidup, dan kegiatan ekstrakurikuler yang mendukung pengembangan diri. Ciptakan lingkungan belajar yang positif dan mendukung, di mana siswa merasa dihargai dan didorong untuk mencapai potensi maksimal mereka. Sekolah harus memastikan adanya dukungan psikososial yang memadai.
2. Bagi pihak guru atau tenaga pendidik: guru harus menggunakan strategi pengajaran yang mendukung peningkatan *self-esteem* dan *self-efficacy* siswa. Misalnya, memberikan pujian yang spesifik dan konstruktif, memberikan tantangan yang sesuai dengan kemampuan siswa, dan menciptakan suasana kelas yang inklusif dan suportif. Guru perlu memahami kebutuhan dan potensi masing-masing siswa. Pendekatan individual yang disesuaikan dapat membantu siswa mengatasi hambatan dan meningkatkan keyakinan diri serta motivasi mereka. Guru harus bekerja sama dengan orang tua dalam mendukung perkembangan *self-esteem* dan *self-efficacy* siswa. Melibatkan orang tua dalam proses pendidikan dapat membantu memperkuat dukungan bagi siswa di rumah dan di sekolah.
3. Bagi siswa: siswa diimbau untuk aktif terlibat dalam kegiatan yang dapat menstimulus atau meningkatkan *self-esteem* dan *self-efficacy*, seperti mengikuti organisasi siswa, klub, atau kegiatan olahraga. Mereka juga harus berani mencari bantuan atau dukungan saat menghadapi kesulitan. Siswa harus belajar mengelola waktu dan tugas dengan baik. Mengatur jadwal belajar yang

teratur dan menetapkan tujuan jangka pendek serta jangka panjang dapat membantu meningkatkan motivasi dan pencapaian akademik. Siswa harus mengembangkan keterampilan sosial seperti komunikasi efektif, kerjasama, dan resolusi konflik, yang dapat membantu meningkatkan *self-esteem* dan *self-efficacy* mereka dalam konteks sosial dan akademik.

4. Bagi peneliti selanjutnya: disarankan untuk mengeksplorasi faktor-faktor lain yang mungkin mempengaruhi motivasi siswa, seperti dukungan keluarga, hubungan dengan teman sebaya, dan pengaruh media sosial. Melakukan penelitian longitudinal untuk melihat bagaimana *self-esteem* dan *self-efficacy* siswa berkembang dari waktu ke waktu dan bagaimana perubahan ini mempengaruhi motivasi mereka dalam jangka panjang. Peneliti selanjutnya bisa meneliti efektivitas program-program intervensi yang dirancang untuk meningkatkan *self-esteem* dan *self-efficacy*. Studi eksperimental atau kuasi-eksperimental dapat memberikan wawasan tentang program atau strategi yang paling efektif.